

EFFORTS TO IMPROVE REPRODUCTIVE HEALTH OF ADOLESCENT GIRLS: COMMUNITY SERVICE AT STATE MIDDLE SCHOOL (SMPN) III TAMAN PEMALANG, CENTRAL JAVA

Isyti'aroh Isyti'aroh¹, Dwi Fijianto², Farkhan Agung Nugroho³, Gladys Cinta Amalia⁴, Shelly Stevany⁵

¹ Department Of Maternity Nursing, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan., Indonesia

² Department Of Community Nursing, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Student Of Nursing Programme, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 tiaroh74@gmail.com

Abstract

Adolescent reproductive health is a crucial component to increase improving adolescents' health status. However, a considerable proportion of adolescents still have limited knowledge of reproductive health. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge about reproductive health. The program was conducted through health education using dialog-based approaches and interactive video media. A total of 118 female students from SMPN III Taman, Pemalang, Central Java, participated in the activity. Evaluation to knowed effectiveness was evaluated by comparing pretest and posttest scores. The results indicated an improvement in participants' knowledge, as reflected by an increase in the mean pretest score from 82 to a mean posttest score of 85 (score range: 0–100). Conclusion: Health education delivered through dialog-based methods and interactive video effectively improved adolescents' knowledge of reproductive health. Structured and continuous health education programs are recommended to achieve sustainable outcomes.

Keywords: *adolescent, reproductive health; health education;*

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI: PENGABDIAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) III TAMAN PEMALANG JAWA TENGAH

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja. Fenomena yang terjadi sebagian remaja masih rendah pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi remaja. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan dengan metoda dialog dan video interaktif. Partisipannya adalah siswi SMPN III Taman Pemalang Jawa Tengah berjumlah 118 siswa. Evaluasi keberhasilan penyuluhan kesehatan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan ada peningkatan pengetahuan partisipan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatnan nilai pretest dari 82 (pada rentang nilai 0-100) dan nilai posttest 85. Simpulannya adalah penyuluhan kesehatan dengan dialog dan video interaktif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Saran agar dilakukan penyuluhan kesehatan secara terstruktur.

Kata kunci: *kesehatan reproduks, penyuluhan kesehatan, remaja.*

1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Alasannya adalah karena remaja merupakan generasi produktif yang akan menggantikan generasi selanjutnya. Remaja juga berada pada fase peralihan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Remaja putri secara khusus menghadapi berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, seperti kurangnya pemahaman tentang menstruasi, kebersihan organ reproduksi, anemia, serta risiko perilaku seksual berisiko apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai [1].

Fenomena yang terjadi pada remaja putri antara lain pengetahuan rendah terkait kesehatan reproduksi, yang berdampak pada praktik perawatan diri yang kurang tepat sehingga meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi [2]. WHO juga menegaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja berkontribusi terhadap tingginya masalah kesehatan remaja, termasuk anemia, infeksi saluran reproduksi, penyakit menular seksual, masalah kesehatan mental bahkan kehamilan remaja [3]. Demikian pula penelitian di Indonesia masih menunjukkan bahwa remaja putri memiliki literasi tentang kesehatan reproduksi yang rendah [4].

Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk pelaksanaan upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja. Melalui pendekatan edukatif yang tepat, sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat remaja putri. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dengan fokus peningkatan kesehatan reproduksi remaja putri di SMPN 3 Taman Pmalang menjadi sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi, SMPN 3 Taman Pmalang merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan jumlah siswi yang cukup besar dan berada pada rentang usia remaja awal (12–15 tahun). Pada fase ini, sebagian besar siswi telah mengalami pubertas dan mulai menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi, seperti menstruasi pertama (menarke), perubahan hormonal, dan kebutuhan kebersihan diri dan kebersihan reproduksi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa edukasi kesehatan reproduksi belum diberikan secara optimal dan terstruktur. Informasi yang diterima siswi masih terbatas, baik dari keluarga maupun sekolah, sehingga banyak siswi yang merasa malu, bingung, atau memiliki pemahaman yang tidak tepat mengenai kesehatan reproduksi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa remaja putri seringkali enggan membicarakan isu kesehatan reproduksi karena faktor budaya dan kurangnya sumber informasi yang tepat [5].

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra (SMPN 3 Taman Pmalang) adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi, khususnya terkait menstruasi, kebersihan organ reproduksi, dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi, terbatasnya kegiatan promosi kesehatan reproduksi yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah, kurangnya media edukasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan usia dan karakteristik remaja putri, dan masih adanya rasa malu dan stigma negative untuk membahas kesehatan reproduksi di kalangan siswi.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan reproduksi secara sistematis dan interaktif melalui penyuluhan dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswi dan menyediakan media edukasi yang informatif, dan sesuai dengan usia remaja putri sebagai sarana pembelajaran. Pendekatan

ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja putri serta mendorong terbentuknya perilaku sehat yang berkelanjutan [6].

2. Metode

Metoda pengabdian masyarakat berdasarkan pada tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswi, dan penyusunan materi edukasi kesehatan reproduksi.

2. Tahap pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan media promosi kesehatan.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan kegiatan posttest untuk menilai pengetahuan siswi setelah edukasi tentang kesehatan reproduksi. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah menyediakan tempat kegiatan beserta sarana prasarana, mobilisasi dan mendampingi siswa selama kegiatan serta mendukung keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dibuka oleh Kepala Sekolah SMPN III Taman Pematang. Pesan yang disampaikan Kepala Sekolah adalah menekankan pentingnya belajar dan mempraktekkan kesehatan reproduksi dengan menjalani gaya hidup sehat meliputi aspek fisik dan psikologinya. Setelah kegiatan pembukaan, dilakukan pretest. Bukti pelaksanaan pembukaan pada gambar 1, pelaksanaan pretest pada gambar 2, pelaksanaan penyuluhan pada gambar 3 dan posttest pada gambar 4.



Gambar 1 : Pembukaan Pegabdian Masyarakat oleh Kepala Sekolah SMPN III Taman Pemalang



Gambar 2 : Pelaksanaan Pretest



Gambar 3 : Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 4 : Pelaksanaan Posttest

Evaluasi hasil penyuluhan kesehatan reproduksi remaja putri dilakukan dengan membandingkan nilai pretest sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pretest dan posttest pada tabel 1.

Tabel 1: Nilai rata-rata pretest dan posttest pemahaman partisipan mengenai kesehatan reproduksi (n=118)

Penilaian	Pretest	Posttest	Selisih
Pemahaman tentang kesehatan reproduksi	82	85	3

Tabel 1 menunjukkan ada peningkatan nilai sebesar 3 point. Peningkatan tersebut meskipun tidak terlalu besar tapi menunjukkan keberhasilan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMP N III Taman Pernalang.

Hasil pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi sangat penting karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni (2025) bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat terkait sistem reproduksi pada sasaran remaja dan kelompok lain yang rentan terhadap informasi yang salah atau minim tentang topik kesehatan reproduksi[7]. Intervensi edukatif melalui penyuluhan berbasis sekolah, daring, maupun multimedia juga penting karena dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, pencegahan kehamilan tidak diinginkan, dan penggunaan kontrasepsi. Dampaknya adalah pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan seksual dan reproduksi. Selain itu, akses terhadap edukasi reproduksi sejalan dengan target Sustainable Development Goal (SDG) 3.7, yang menekankan pentingnya pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi untuk semua kelompok usia, termasuk remaja, guna menurunkan angka kehamilan remaja dan penyakit menular seksual [8].

Keberhasilan edukasi atau penyuluhan pada sasaran remaja didukung beberapa faktor diantaranya media dan metoda yang bervariasi. Media yang menarik seperti menggunakan tayangan materi dengan sajian yang menarik dan video interaktif dapat meningkatkan minat partisipan dalam mengikuti penyuluhan. Visual yang terstruktur, kombinasi warna yang tepat, ikon, gambar, dan teks singkat membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi partisipan. Berdasarkan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, materi edukasi yang mengintegrasikan elemen visual dan verbal secara efektif mampu mengurangi beban kognitif dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar [9]. Hasil penelitian terkini juga menunjukkan bahwa media presentasi dengan desain visual yang menarik dan interaktif secara signifikan meningkatkan fokus, motivasi, serta keaktifan peserta dalam sesi penyuluhan kesehatan dibandingkan metode ceramah konvensional tanpa dukungan visual yang optimal [10], [11]. Selain itu, WHO menekankan bahwa penggunaan media edukasi digital yang dirancang dengan baik berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan efektivitas penyampaian pesan kesehatan, khususnya pada edukasi kesehatan masyarakat dan remaja [12].

Metoda pengabdian masyarakat menggunakan dialog interaktif dengan melibatkan keaktifan partisipan juga mendukung keberhasilan penyuluhan kesehatan. Beberapa hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan **metoda dialog interaktif** efektif mendukung keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta melalui komunikasi dua arah, diskusi, dan tanya jawab yang kontekstual. Pendekatan ini terbukti meningkatkan **pengetahuan dan sikap positif** terhadap materi kesehatan yang disampaikan, karena peserta diberi ruang untuk menyampaikan pengalaman, klarifikasi informasi, serta memperoleh umpan balik langsung dari penyuluh [13] [14]. Selain itu, dialog interaktif mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap materi penyuluhan, sehingga pesan kesehatan lebih

mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta dibandingkan metode ceramah satu arah (15).

Namun demikian penyuluhan kesehatan yang dilakukan di SMP N III Taman Pemalang Jawa Tengah memiliki kelemahan karena dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan hanya dalam **satu kali pertemuan** memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan. Meskipun penyuluhan tunggal dapat meningkatkan pengetahuan jangka pendek, dampaknya sering kali terbatas karena peserta belum memiliki cukup waktu untuk menginternalisasi informasi, mempraktikkan keterampilan, dan membentuk kebiasaan baru (Notoatmodjo, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan membutuhkan proses berulang melalui penguatan pesan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga intervensi satu kali cenderung kurang efektif dalam mempertahankan peningkatan pengetahuan dan sikap dalam jangka panjang (Kurniawan et al., 2023). Selain itu, satu kali pertemuan membatasi kesempatan dialog mendalam, klarifikasi miskonsepsi, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan individu atau komunitas sasaran (Hidayati et al., 2022). World Health Organization juga menegaskan bahwa promosi kesehatan yang efektif memerlukan pendekatan berkelanjutan dan partisipatif, karena intervensi yang bersifat sesaat memiliki dampak terbatas terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP N III Pemalang. Penyuluhan kesehatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan, namun pelaksanaannya dengan satu kali pertemuan memiliki keterbatasan dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, agar tujuan promosi kesehatan dapat tercapai secara optimal, penyuluhan kesehatan perlu dirancang secara berkelanjutan, interaktif, dan disertai tindak lanjut, sehingga pesan kesehatan dapat dipahami secara mendalam dan diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP), Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMPP, Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UMPP, Kepala Sekolah SPMN III Taman Pemalang beserta seluruh jajarannya dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
- [3] World Health Organization, *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva, Switzerland: WHO, 2020.
- [4] W. Wardiati, R. Septiani, A. Agustina, P. Ariscasari, N. Arlianti, and T. Mairani, "Reproductive Health Literacy of Adolescents at Public Islamic School: A Cross-

- Sectional Study in Indonesia,” *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 12–22, Jun. 2023, doi: 10.24252/al-sihah.v15i1.33133.
- [5] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [6] M. Stanhope and J. Lancaster, *Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community*, 10th ed. St. Louis, MO, USA: Elsevier, 2020.
- [7] Anggraeni, “The effectiveness of reproductive health education among adolescents,” . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Avicenna*, 6(1), 45–53. 2025
- [8] Herdiati et al., “Reproductive health education and adolescent sexual behavior in relation to SDG 3.7,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(3), 165–173.2023.
- [9] R. E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd ed. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2020.
- [10] N. P. Sari and H. A. Nugroho, “Desain media PowerPoint interaktif dalam meningkatkan keaktifan peserta penyuluhan kesehatan,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 3, pp. 145–152, 2022.
- [11] A. R. Pratama, S. Widodo, and D. Lestari, “Pengaruh media presentasi visual terhadap partisipasi peserta dalam penyuluhan kesehatan,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 18, no. 2, pp. 89–97, 2023.
- [12] World Health Organization, *Health Promotion Through Community Engagement: Evidence and Practice*. Geneva, Switzerland: WHO, 2022.
- [13] L. Hidayati, S. Wahyuni, and R. M. Putri, “Metode dialog interaktif dalam penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat,” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 85–92, 2022.
- [14] D. Kurniawan, Y. Lestari, and A. Prasetyo, “Efektivitas intervensi edukasi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 18, no. 1, pp. 34–42, 2023.
- [15] S. Mulyani and I. Rahmawati, “Partisipasi masyarakat dalam penyuluhan kesehatan berbasis komunikasi dua arah,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, pp. 201–209, 2021.
- [16] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, ed. revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)